

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi mendapat julukan *The Silent Killer* karena penyakit ini sering membuat penderitanya tidak sadar telah mengidapnya. Penyakit hipertensi selalu menjadi ancaman bagi setiap orang dan jumlah penyakit ini selalu meningkat tinggi dalam setiap tahun bahkan bukan hanya penduduk Indonesia yang mengalami penyakit tersebut banyak di Negara-negara maju yang penduduknya menderita penyakit hipertensi, bahkan jumlah kematian yang di tunjukan karena penyakit ini sangat lah tinggi dan kasus kematian karena hipertensi selalu naik dalam setiap tahun dalam seluruh negara.

Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. Ini terbukti dari data mereka, yang menjelaskan bahwa kenaikan tekanan darah merupakan factor risiko utama untuk angka kematian global dan diperkirakan telah menyebabkan kematian 9,4 juta kematian dan 7% dari beban penyakit yang di ukur dalam *Disability adjusted life year* (DALY) pada tahun 2010 (WHO, 2014)

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah utama di dunia, baik di negara maju maupun negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Data dari *American Heart Associatin* menunjukkan sebanyak 77.9 juta atau 1 dari 3 orang dewasa di amerika serikat menderita hipertensi. (AHA, 2013)

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut direktur pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, kementerian kesehatan, dr. lily S. Sulistyowati, MM, mengatakan peningkatan kasus hipertensi juga terjadi di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa

25,8 persen penduduk Indonesia mengidap hipertensi. nah di tahun 2016 Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) melihat angka tersebut meningkat menjadi 32,4 persen (Anwar, 2017)

Data dari Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan tengah pada tahun 2011 mencapai 24,3% meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 25,1% dan kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi sebesar 26,7%. Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak di provinsi kalimantann tengah penyakit hipertensi menduduki urutan kedua dengan jumlah 53.921 kasus setelah ISPA 144.195 kasus.

Data di UPT Puskesmas Tamban Baru tercatat penderita hipertensi yang berkunjung di tahun 2016 dari januari sampai desember 549 orang, sedang untuk di tahun 2017 dari januari sampai juni sebesar 529 orang. sedangkan hipertensi pada kategori lansia berjumlah 261 orang.

Penyembuhan hipertensi dengan obat antihipertensi bisa dilakukan secara alamian (secara alami) yang mempunyai efek menurunkan tekanan darah. Cara alami semakin digemari oleh masyarakat, bahkan semakin dibutuhkan karena merupakan cara pengobatan alternative yang baik dan tanpa efek samping (Wijoyo, 2011). Sayuran dan bahan pangan yang kita konsumsi sehari-hari tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan tubuh, tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang dapat digunakan sebagai obat. Obat tradisional adalah obat-obatan yang diperoleh secara tradisional dan di ajarkan secara turun-menurun. Dari hasil penelitian obat tradisional terbukti tidak terlalu menimbulkan efek samping karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dicerna oleh tubuh. dengan kata lain obat tradisional aman bagi tubuh, bahkan bermanfaat bagi kesehatan tanpa efek samping. Selain itu harganya murah, mudah didapat dan jumlahnya melimpah disekitar kita. Indonesia kaya akan berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat (Septiatin, 2009).

Manfaat teh hijau adalah sebagai berikut: sebagai antikanker, antimikroba dan antibakteri, menurunkan kolesterol dalam darah sehingga terhindar dari aterosklerosis, meningkatkan kekebalan tubuh (Murase dkk, 2009). Polyphenol yang terkandung dalam teh hijau sebagai antioksidan membantu kerja enzim superoxide dismutase (SOD), yang dapat menyingkirkan radikal bebas, sehingga akan dapat menyebabkan penurunan LDL dan mencegah tekanan darah tinggi. (syah, 2006)

Teh hijau dipercaya memiliki kemampuan 100 kali lebih efektif untuk menetralkan radikal bebas daripada vitamin C dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah karena didalam teh hijau terdapat kandungan kimia yang terdapat dalam teh hijau antara lain *alkaloid*, *tanin (katekin)*, *saponin*, *flavonoid*, dan minyak atsiri. Daun teh mengandung zat-zat yang larut dalam air, seperti *katekin*, kafein, asam amino, dan berbagai gula. Setiap 100 gram daun teh mempunyai kalori 17 kj dan mengandung 75-80% air, 16-30% *katekin*, 20% protein, 4% karbohidrat, 2,5-4,5% kafein, 27% serat, dan 6% *pektin* (Widyaningrum 2013).

Studi pendahuluan pada tanggal 19-23 juli di lingkungan UPT Puskesmas Tamban Baru didapatkan 7 klien dengan usia 45-71 tahun, jenis kelamin laki-laki 4 orang dan perempuan 3 orang. Saat diwawancarai mengenai apakah pernah mengkonsumsi teh hijau dan tidak ada dari mereka yang mengatakan pernah mengkonsumsi teh hijau dan tau manfaat teh hijau.

Fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian Teh Hijau Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di lingkungan UPT Puskesmas Tamban Baru, alasannya adalah saat dilakukan wawancara pada beberapa orang yang tinggal disekitar lingkungan yang tinggal dilingkungan UPT puskesmas tamban baru tersebut didapatkan bahwa banyak orang yang tidak mengetahui

apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi dan pada saat ditanya tentang pola makan sebagian warga menjawab tidak ada pantangan dan sering mengkonsumsi makanan yang berlemak. Karena tidak mengetahui makanan apa saja yang dapat membuat tekanan darah menjadi tinggi, dan ketika dilalukan studi pendahuluan dengan sampel 7 orang pada saat diwawancarai tidak pernah mengkonsumsi teh hijau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di lingkungan UPT Puskesmas Tamban Baru?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian teh hijau terhadap penurunan tekanan darah pada pasien lansia penderita hipertensi di lingkungan UPT Puskesmas Tamban Baru

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pengaruh pemberian teh hijau terhadap tekanan darah sistolik dan diastolic pada klien lansia penderita hipertensi di lingkungan UPT Puskesmas Tamban Baru.

1.3.2.2 Menganalisis pengaruh pemberian teh hijau terhadap tekanan darah (sistolik dan diastolik) pada klien lansia penderita hipertensi di lingkungan UPT Puskesmas Tamban Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Sebagai masukan dan informasi tentang manfaat mengonsumsi teh hijau untuk menurunkan tekanan darah dan mencegah atau mengobati penyakit hipertensi.

1.4.2 Bagi Instansi UPT Puskesmas Tamban Baru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan di UPT Puskesmas Tamban Baru

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan bagi pengembang institusi dan mahasiswa keperawatan tentang manfaat teh hijau dan merupakan stimulus untuk lebih giat dalam mengembangkan ilmu keperawatan melalui penelitian.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian terkait tentang manfaat teh hijau terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Dewi kartika (2010) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ekstrak teh hijau (*camellia sinensis* var. *Assamica*) terhadap penurunan berat badan, kadar trigliserida dan kolesterol total pada tikus jantan galur wistar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak teh hijau (*camellia sinensis* var. *Assamica*) terhadap penurunan berat badan, kadar trigliserida dan kolesterol total pada tikus jantan galur wistar. Rancangan penelitian yang digunakan rancangan eksperimental. Variable indeviden adalah ekstrak teh hijau, variabel devenden penurunan berat badan, kadar trigliserida dan kolesterol. Populasi penelitian sebanyak 50 ekor tikus dan sampel penelitian tikus jantan galur wistar berumur 3 bulan dengan kisaran berat badan 200-

250gm dengan teknik. Analisis data menggunakan varians (ANAVA) dengan nilai tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah . Variable indeviden adalah ekstrak teh hijau, variabel devenden penurunan berat badan, kadar trigliserida dan kolesterol. Populasi penelitian sebanyak 50 ekor tikus.

- 1.5.2 Sriyono dan Jujuk Proboningsih (2010), meneliti tentang "Pengaruh Pemberian Teh Hijau terhadap Tekanan Darah dan Kadar Kolesterol (LDL) pada Lansia dengan Hipertensi". Desain penelitian ini adalah quasi experiment design with pre post test control group. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi di Unit Pelaksana Teknis (UPT) layanan Lansia Pandaan yang memenuhi kriteria Inklusi. Hasil penelitian adalah tekanan darah sistolik dan diastolik Lansia mengalami penurunan secara bermakna setelah diberi teh hijau. Ada perbedaan tekanan darah lansia hipertensi pada kelompok sebelum dan sesudah diberik teh hijau. Ada perbedaan kadar kolesterol (LDL) lansia sebelum dan sesudah diberikan teh hijau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah tempat penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) layanan Lansia Pandaan. Populasi penelitian ini adalah 20 sampel.